



IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENINGKATAN LITERASI DIGITAL SISWA DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH BUDDHIS PARAMITA TANJUNG SELOR

Hendy Dermawan¹, Mujiyanto², Ida Ayu Yadnyawati³

Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda Jakarta

hendydermawan@gmail.com¹, mujiyanto009@gmail.com², idayadnya@gmail.com³

Article History:

Accepted: 11 January 2024

Revised: 15 October 2024

Published: 31 December 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan ini untuk Mengetahui Implementasi Teknologi Informasi Di Sekolah, Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Dan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar Buddhis Paramita Tanjung Selor. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif tepatnya deskriptif analitik. Pilihan pendekatan ini untuk memperoleh deskripsi "Implementasi Teknologi Informasi di sekolah untuk meningkatkan literasi digital siswa dan kompetensi profesional guru". Penelitian ini di lakukan di Sekolah Dasar Buddhis Paramita Tanjung Selor. Secara keseluruhan penelitian ini dilaksanakan dalam 5 bulan dari bulan April hingga Agustus 2023. Dengan jumlah 116 siswa, 15 Guru dan 10 orangtua wali siswa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari : 1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi. Peneliti menggunakan tiga metode instrumen penelitian yakni observasi, dokumentasi dan wawancara. beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas wawancara dan perlu diperhatikan oleh peneliti diantaranya : 1. Jenis Kelamin Informan, 2. Perilaku Informan, 3. Situasi Wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Di Sekolah Dasar Paramita Tanjung Selor sudah tersedia teknologi informasi dan sudah diimplementasikan bagi siswa terutama di kelas (kelas empat sampai enam) atas untuk meningkatkan literasi digital; Bahwa guru di Sekolah Dasar Paramita Tanjung Selor sudah mengenal teknologi informasi antara lain, Operasional Komputer, Interkoneksi jaringan Wifi dan Perangkat Teknologi Informasi, serta Aplikasi Teknologi lainnya dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kompetensi professional Guru dalam proses pembelajaran materi pelajaran, mekanisme presensi, pengumpulan tugas bahkan pelaksaaan laporan kegiatan pembelajaran dan silabus, sehingga dapat menunjang peningkatan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : *Teknologi Informasi, Literasi Digital Siswa, Kompetensi Profesional Guru.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan saat ini begitu cepat dan dinamis mengalami perubahan dari waktu ke waktu, apabila tidak mengikuti perubahan dalam sehari akan mengalami ketertinggalan. Namun demikian pendidikan sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan investasi peradaban setiap manusia atau sekelompok orang untuk mempertahankan keberadaannya. Dengan pendidikan seseorang akan dapat menentukan perubahan hidup dirinya sendiri maupun lingkungannya, bahkan maju mundurnya suatu negara salah satu indikatornya diukur dari majunya pendidikan.

Melalui pendidikan seseorang akan merubah taraf kehidupannya, akan merubah cara berpikir seseorang, akan menentukan nasibnya di masa depan yang akan bersaing dengan orang lain, dengan lingkungan maupun dengan kehidupan yang semakin tidak menentu. peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan. Ini adalah kunci kesuksesan masa depan dan memiliki banyak kemungkinan dalam hidup kita. Pendidikan memiliki banyak manfaat bagi manusia. Misalnya, menerangi pikiran dan ide anda sendiri. Ini membantu siswa merencanakan pekerjaan atau belajar melalui gelar universitas. Memperoleh pendidikan di bidang tertentu membantu orang berpikir, merasa dan berperilaku dengan cara yang berkontribusi pada kesuksesan mereka dan meningkatkan tidak hanya kepuasan pribadi, tetapi juga masyarakat. Selain itu, peran pendidikan dapat mengembangkan kepribadian, pikiran, dan keterampilan sosial seseorang. Ini juga mempersiapkan orang untuk pengalaman hidup. Ini memberi orang status khusus dalam masyarakat mereka sendiri dan di mana pun mereka tinggal.

Saya percaya bahwa setiap orang berhak atas pendidikan. Pendidikan memiliki banyak manfaat seperti karir yang baik, posisi yang baik di masyarakat dan kepercayaan diri.

Tujuan pendidikan adalah untuk memajukan perkembangan intelektual dan emosional individu. Pendidikan membentuk karakter dan sikap individu terhadap kehidupan dan orang lain. Ini bertujuan untuk mempromosikan pengembangan keseluruhan kepribadian individu. Pentingnya peran pendidikan dapat menjadi pengalaman belajar di mana seseorang belajar tentang berbagai aspek kehidupan, memahami perspektif yang berbeda dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan penting bagi anak-anak, orang dewasa dan masyarakat. Pendidikan memberi orang pengetahuan tentang dunia di sekitar mereka dan mengubahnya menjadi lebih baik. Ini mengembangkan pandangan orang tentang kehidupan, membantu membentuk opini dan melihat hal-hal dalam hidup.

Dalam dunia pendidikan, diperlukan belajar tentang perubahan baik perubahan sistem, perubahan cara belajar, maupun belajar menghadapi lingkungan. Saat ini pendidikan sangat diperlukan adanya teknologi informasi baik untuk gurunya maupun siswanya. Hal itu diperlukan guna meningkatkan daya saing sekolah maupun untuk meningkatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran saat ini pendidikan diperlukan adanya kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi sehingga siswa maupun gurunya dapat

meningkatkan literasinya, karena sumber belajar semakin hari semakin beraser dari buku cetak ke buku elektronik.

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagai penelitian pendahuluan bila mengacu pada definisi dan teori tentang literasi digital tersebut di atas, maka fakta di lapangan bahwa siswa SD Paramita Tanjung Selor Kalimantan Utara masih ada masalah dengan hal tersebut, maksudnya bahwa tingkat literasi digital siswa sekolah tersebut masih belum memanfaatkan teknologi informasi untuk kepentingan yang mendukung pembelajaran. Contohnya, siswa lebih memilih menggunakan android untuk kepentingan hiburan dan hal-hal tidak bermanfaat seperti game, melihat status orang lain, mengunggah dirinya dan masih banyak lain ketimbang untuk meningkatkan pengetahuannya.

Selain itu literasi digital untuk meningkatkan profesional guru. Karena guru dituntut memiliki beberapa kompetensi diantaranya kompetensi profesional. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Salah satu cara untuk memiliki kompetensi profesional guru melalui literasi digital, dan untuk memiliki kemampuan dalam literasi digital dengan tersedianya dan kemampuan menggunakan teknologi informasi. Data pada Sekolah Dasar Paramita dari 15 (lima belas) guru yang ada di sekolah Buddhis Paramita hampir semua memiliki kemampuan mengoperasikan teknologi informasi.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “competence” yang berarti kecakapan dan kemampuan, sedangkan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta tanggung jawab dan layak mengajar. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai dan dipahami oleh peserta didik, dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang diajarkan termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik yang meliputi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga memungkinkannya untuk membimbing peserta didik guna memperoleh kompetensi yang telah ditetapkan, penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan, serta penguasaan proses-proses kependidikan.

Guru yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di kelas dituntut memiliki profesionalitas yang tinggi agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi siswanya yang kelak dapat meningkatkan daya saing sekolahnya dengan sekolah lainnya. Dengan memiliki kompetensi profesional maka dimungkinkan siswa akan lebih cepat menyessuaikan diri dengan lingkungan belajar dan dapat mengikuti pergerakan dan perubahan pendidikan.

Marzano, Frontier, & Livingston (2011) menyatakan bahwa jika seorang pendidik dalam kelas banyak melakukan aktivitas yang, maka prestasi belajar peserta didik semakin tinggi. Ahli lain, Barber & Mourshed (2012) mengatakan bahwa prestasi belajar peserta didik diawali dari pendidik, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya yang efektif. Menurut Barber & Mourshed (2012) mengatakan bahwa “jika siswa yang ditempatkan dengan guru yang berkinerja tinggi akan maju tiga kali lebih cepat daripada yang ditempatkan dengan guru yang berkinerja rendah”.

Dari permasalahan yang terjadi pada Sekolah Dasar Buddhis Paramita di Tanjung Selor baik dari sisi siswa dan guru berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan literasi digital, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul implementasi teknologi informasi dalam meningkatkan literasi digital bagi siswa dan kompetensi profesional guru.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, (2019) metode kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang dilandaskan terhadap filsafat *positivisme*, metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah artinya peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya secara triangulasi (gabungan dari beberapa cara) analisis datanya bersifat induktif /kualitatif dan hasil dari penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Seperti yang diungkapkan Sugiyono penelitian yang dilakukan peneliti objeknya bersifat alamiah atau apa adanya. Objek dalam penelitian peneliti merupakan implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Peneliti tidak melakukan eksperimen terhadap subjek maupun objeknya.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif tepatnya deskriptif analitik. Deskriptif analitik artinya peneliti mendeskripsikan dan menganalisa tema yang dibahas dengan sumber data penelitian yang mempunyai karakteristik alami (*natural setting*) dan proses lebih dipentingkan daripada hasil (Efiyanto, 2021). Pilihan pendekatan ini untuk memperoleh deskripsi “Implementasi Teknologi Informasi di sekolah untuk meningkatkan literasi digital siswa dan kompetensi profesional guru”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Masa Kerja	Mata Pelajaran yang diampu
1	Bernadetha	50	P	8 tahun	SBDP
2	Desi Astuti, S.Pd	24	P	3 bulan	Pkn, Bahasa Indonesia
3	Dwi Siwi Roesitaningsih	42	P	1,5 tahun	Pendidikan Agama Kristen
4	Fitri Awaliya Rahmah, S.Pd	28	P	5 tahun	IPA, IPS, Pkn, Pend. Agama Islam
5	Joko Riyanto	38	L	3 tahun	Penjasorkes
6	Jurita Binti Julius, BA	25	P	2 tahun	Bahasa Mandarin
7	Kristina Rustanto	27	P	8 bulan	Bahasa Inggris

8	Nosa Hesti Wulandari, S.Pd	28	P	4 tahun	Matematika, IPA, Pend. Agama Islam
9	Oktaviana, S.Pd	26	P	1 tahun	PPKN, Bahasa Indonesia
10	Pramudya Agustin	25	P	2 bulan	Guru Pendamping
11	Ratih Wihafsari, S.Pd	28	P	6 tahun	Matematika
12	Wilfrida, S.Pd	29	P	2 tahun	Bahasa Indonesia

Tabel 3. Data Guru Sekolah Dasar Buddhis Paramita

No	Nama	Kelas	Usia	Jenis Kelamin
1	Alvaru Gavriel	1	7	L
2	Joarh Natanoel Ong	1	7	L
73	Asra Raditya	2	8	L
4	Kinaya Calista Tiku	2	8	P
5	Darlen Khen Rosengo Simanjuntak	3	9	P
6	Elwin Calija Dammen Saranyan	3	9	P
5	Oaurora Benita Lumembang	4	10	P
6	Elsa Maria Pricila	4	10	P
7	Jecelin Kayre Abriel	4	10	P
8	Jesslyn Belvania Winata	4	10	P
9	Vallerie Angelia Purnawan Chow	4	10	P
10	Aurora Giovana Wijaya	6	12	P
11	Evi Listiawati	6	12	P
12	Maria Asumpta Kinareka Addhitya	6	12	P
13	Rasya	6	12	L
14	Tyaveni Margareta	6	12	P

Tabel 5. Data siswa SD Paramita yang di Wawancara

No	Nama	Pekerjaan
1	Dr. H. Amsal Anwar	Dokter / Akademisi
2	Pangihutan Situmorang	Notaris
3	Rudi Harmono	Wiraswasta

4	Siaggana Dwi Satya	Wiraswasta
5	Sutrimo	Guru
6	Wiriyananda	Guru
7	Evie Suwarthini	Ibu Rumah Tangga
8	Maryati	Ibu Rumah Tangga
9	Selnady Wibowo	Wiraswasta
10	Yesica Christi Wiltona	ASN / PNS

Tabel 7. Data Orang Tua / Wali Siswa SD Paramita

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dengan beberapa butir pertanyaan yang diajukan keberadaan teknologi informasi, bagaimana siswa mengenalnya dan apakah siswa mencari sumber lain dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan literasi digital, maka dapat diambil sebuah sintesis bahwa saat ini sekolah perlu menyediakan sarana prasarana teknologi informasi untuk membantu siswa dalam meningkatkan literasi digital. Dengan adanya teknologi informasi di sekolah yang difasilitasi bagi siswa, maka kualitas pembelajaran akan meningkat dan siswa akan lebih kreatif dan inovatif.

Sebagaimana dalam proses pembelajaran berbasis aktivitas siswa bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih bermakna. Melalui pembelajaran berbasis aktivitas siswa, siswa tidak hanya dituntut utk menguasai sejumlah informasi, tetapi juga bagaimana memanfaatkan informasi itu utk kehidupannya. Tujuan lain dari pembelajaran berbasis aktivitas siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Melalui pembelajaran berbasis aktivitas siswa diharapkan tidak hanya kemampuan intelektual saja yang berkembang, tetapi seluruh pribadi siswa termasuk sikap dan mental (Mulyasa. 2018).

Penelitian ini juga mendapatkan gambaran utuh bahwa, secara umum pengaruh TI terhadap mata Pelajaran Eksak dan Sosial berimbang dimana frekuensi pemanfaatan TI kedua bidang tersebut sama-sama dibutuhkan oleh Guru dan Siswa. Dengan TI, para siswa menyatakan lebih banyak melakukan eksplorasi terhadap pengetahuan baru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Paul Gilster dikutip Dyna Herlina S (2017 hlm. 11) "literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan Informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari". Menurut Bawden dalam kemendikbud (2017, hlm. 7) "Literasi digital berasal dari bagian literasi komputer dan literasi informasi Sehingga berkaitan dengan kemampuan mengakses, memahami dan memperluas Informasi".

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan I Gusti Agung Trisna Jayantika, Gaudensia Namur, dengan judul peran teknologi pembelajaran dalam meningkatkan literasi digital Matematika terjadi peningkatan sebesar 7,88% pada siklus 1, serta sebesar 19,25% pada siklus 2. Dari hasil ini terlihat peran teknologi khususnya media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Firda Nurfauziyanti, Damanhuri, Febrian Alwan Bahrudin, 2022, Pengaruh Literasi

Digital Terhadap Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa. Hasil yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap perkembangan wawasan kebangsaan mahasiswa, berdasarkan nilai t, didapatkan nilai thitung = 6,021 dan nilai t tabel = 2,002 ($6,021 > 2,002$) berdasarkan nilai tersebut dapat dikategorikan signifikan, sehingga ada pengaruh literasi digital terhadap perkembangan wawasan kebangsaan mahasiswa. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan mahasiswa dikalangan generasi muda, khususnya mahasiswa adalah melalui literasi digital.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, dan dokumentasi bahwa dengan teknologi informasi dapat meningkatkan kompetensi profesional guru SD Buddhis Paramita Tanjung Selor. Karena dengan teknologi informasi akan mempermudah guru dalam mengakses informasi yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi profesional, seperti mengakses bahan ajar, media pembelajaran yang menarik bagi siswa dan model penyusun persiapan mengajar.

Secara spesifik, dengan adanya TI, para guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, antara lain dalam persiapan penyajian materi, dimana seluruh materi bahan ajar harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga orangtua dan siswa bahkan kepala sekolah mengetahui apa saja materi pada hari tersebut, kemudian para guru juga terbantu dalam *monitoring akses presensi sekolah siswa*, sehingga mampu memiliki data dalam mengambil keputusan dalam penilaian siswa serta memiliki sebuah **akses Buku Penghubung antara Guru dan Orangtua Siswa**, dimana guru wajib memberikan **Penilaian Objektif** terhadap hasil pertemuan belajar harian siswa dikelas terhadap orangtua di rumah.

Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitiannya Dwiprima Elvanny Myori dkk (2019) dengan judul Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. Hasilnya menunjukkan bahwa pengolahan data keseluruhan indikator adalah peserta setuju bahwa pelaksanaan pelatihan telah berjalan dengan baik, dimana sebagian besar peserta berpandangan bahwa pelaksanaan pelatihan telah memberikan manfaat yang mendalam dan sangat membantu dalam peningkatan kualitas diri peserta. Persamaannya dengan penelitian ini, bahwa dengan menggunakan teknologi informasi akan meningkatkan kompetensi.

Selain itu penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Wernely (2018) Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Tk Aisyiyah Kota Dumai. Hasil menunjukkan bahwa Hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan workshop TIK dalam meningkatkan kompetensi guru dalam hal penggunaan TIK sebagai media mengajar pada siklus II ini telah berjalan sesuai harapan.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ali Aspar dengan judul Peningkatan Kompetensi Teknologi Informasi Guru Min 1 Ketapang Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini adalah: pertama bahwa ada 2 cara yang dilakukan oleh guru MIN 1 Ketapang untuk meningkatkan kemampuannya dibidang teknologi informasi yaitu; Pertama, dengan cara mengikuti kegiatan pelatihan, bimtek dan workshop dibidang teknologi pembelajaran. Kedua, belajar bersama teman

sejawat (*sharing and growing together*) dan belajar secara mandiri dari tutorial di youtube. Kemudian jika dibandingkan antara kompetensi guru MIN 1 Ketapang dibidang TI sebelum masa pandemi covid-19 dengan kompetensi selama masa pandemi terjadi peningkatan kompetensi dibidang teknologi. Jika kompetensi dibidang teknologi guru MIN 1 Ketapang hanya sebesar 25%, selama masa pandemi, guru-guru MIN 1 Ketapang bersemangat untuk belajar TI, sehingga penguasaan kompetensi menjadi 100%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan sebesar 75%.

Disamping itu dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan dapat menjawab tuntutan Standar Nasional Pendidikan dimaksud.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahwa di Sekolah Dasar Paramita Tanjung Selor sudah tersedia teknologi informasi dan sudah diimplementasikan bagi siswa terutama di kelas (kelas empat sampai enam) atas untuk meningkatkan literasi digital.

Bahwa guru di Sekolah Dasar Paramita Tanjung Selor sudah mengenal teknologi informasi dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, sehingga dapat menunjang kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, H.I. & Sanjaya, W. 2005, *Media Pendidikan: Suatu Pengantar*, Pusat Pelayanan dan Pengembangan Media Pendidikan UPI Bandung, Bandung.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. 1–20
- Ali Aspar. 2021. Peningkatan Kompetensi Teknologi Informasi Guru Min 1 Ketapang Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Karakter* Volume 1 Nomor 1, September 2021.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press.
- Barber, M and Mourshed, M. 2012. *Profesional development international*. New York: Pearson
- Bonifacia Heni Budiwati, dkk, Budaya Baca di Era Digital, Cet.1, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015).
- Creswell, John W. (2012) *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* FourthEdition. Boston: Pearson.

IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENINGKATAN LITERASI DIGITAL SISWA DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH BUDDHIS PARAMITA TANJUNG SELOR - HENDY DERMAWAN¹, MUJIYANTO², IDA AYU YADNYAWATI³

Depdiknas .2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia.Jakarta ;Balai Pustaka.

Dwiprima Elvanny Myori dkk (2019) *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi*

Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran

Berbasis Android. JTEV (JURNAL TEKNIK ELEKTRO DAN VOKASIONAL)
Volume 5 Number 2 2019 ISSN: 2302-3309

Efiyanto, D. 2021. "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada. Kurikulum SMK 023 — Vol. 2, No. Halaman 1. 201–206.

E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2016.

Firda Nurfauziyanti, Damanhuri, Febrian Alwan Bahrudin. 2022. Pengaruh Literasi Digital Terhadap

Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 10 No. 3 (September, 2022)*

Gilster, P., & Glister, P. (1997). Digital literacy. New York: Wiley Computer Pub.

Gulo, W. 2002. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Grasindo.

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran, Jakarta:

PT Bumi Aksara, 2011, cet, 2

Herlina, S. (2017). Hubungan Status Gizi Dalam Kehamilan Dengan Status Ekonomi. *Journal Of Midwifery Science*,

I Gusti Agung Trisna Jayantika, Gaudensia Namur. 2022. Peran Teknologi Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Digital Matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, Volume 3 Nomor 2, Agustus 2022, DOI: 10.5281/zenodo.7033331

KBBI online, 2.5. (2012-2019). (Kemendikbud (Pusat Bahasa)) Dipetik 07 1, 2019, dari <https://kbbi.web.id/pola>

Kemendikbud.(2017). tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Kesehatan RI. Permenkes No 15 tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu. 2013. Jakarta: Kemenkes RI